

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi merupakan sebuah alat yang sangat penting dan strategis untuk dibahas, karena strategi menjadi penentu kualitas suatu organisasi. Sebagaimana David (2006) menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya organisasi dalam jumlah besar.¹ Strategi juga merupakan rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan organisasi.² Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.³

Strategi juga merupakan arah menetapkan manajemen sumber daya dan mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar.⁴ Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan organisasi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁵ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan

¹ David Fred R. *Manajemen Stratgis, Edisi sepuluh*. (Jakarta: Salemba Empat. 2006). h. 16-17

² John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr., *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. (Jakarta: Salemba Empat. 2008). h. 6

³ William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994). h. 9

⁴ Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2),h. 47-53.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006) .h. 126

pendidikan tertentu.⁶ Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁷ Dengan demikian strategi bukan sekedar suatu rencana, namun strategi disini digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan. Khususnya strategi musyrif dapat dijadikan pedoman dan diaplikasikan dalam program pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Strategi musyrif merupakan siasat seorang guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada santri didalam asrama pondok pesantren. *Musyrif* merupakan seorang pendidik, tetapi secara informal atau tidak di dalam kelas. Layaknya seorang pendidik, *Musyrif* juga harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama, karena posisi *Musyrif* adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua di asrama. Secara umum, *Musyrif* juga disebut ustadz. Ustadz diartikan sebagai guru atau pendidik.⁸ *Musyrif* dalam penelitian ini adalah seseorang yang disebut dalam lingkungan Pesantren Qur'an Al Fida Kota Bengkulu sebagai orang yang bertugas menjadi ustadz/guru pembimbing yang mengontrol dan membimbing keadaan siswa di asrama, mulai dari aspek ibadah, sosial, spiritual serta akademik siswa.

Strategi *Musyrif* adalah membimbing dan memantau siswa dalam hal mutu hafalan Al-Qur'an. Seorang *Musyrif* tahfizh yang ingin berhasil dalam pendampingan meningkatkan mutu hafalan qur'an santrinya, maka di perlukan peran dan strategi-strategi yang efektif serta efisien. Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Sebagaimana halnya dalam

⁶ Khairiah, A. A., Amin, A., Muassomah, M., Mareta, M., Sulistyorini, S., & Yusuf, M. (2024). Challenges to professional teacher development through workplace culture management. *Int J Eval & Res Educ* ISSN, 2252(8822), 8822.

⁷ Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 47-53.

⁸ Farida Galela, "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak" (Thesis, Program Magister Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2012). h. 29

⁹ Umartin, D., Suradi, A., & Khairiah, K. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi di SMA IT Iqra' Kota

peperangan diperlukan berbagai pertimbangan, baik internal maupun eksternal, seperti siasat, taktik, dan teknik apa yang akan digunakan dalam peperangan, seberapa besar kualitas dan kuantitas kekuatan musuh, kapan dan dimana penyerangan akan dilakukan. Semua itu dilakukan agar tercapai keberhasilan dan kemenangan.¹⁰ Esensi pendidikan jika dikaitkan dengan institusi Islami seperti pesantren akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah materi pokok yang dipelajari oleh santri di pesantren yang luasannya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal Al-Qur'an.¹¹ Dengan demikian, strategi musyrif menjadi penentu kualitas hafalan Al-Qur'an.

Hafalan merupakan program menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafalkan makna isinya dan menghadirkannya dalam setiap persoalan dalam hidupnya, karena Al-Qur'an dimasukkan ke dalam hati setiap saat, sehingga lebih mudah untuk diterapkan dan dipraktikkan. Seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau.¹² Hafalan Al-Qur'an terbagi dalam dua bagian yaitu dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal). *Pertama*, Faktor internal dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya: 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal 2) Masih malas dalam menghafal 3) Mudah putus asa 4) Semangat dan keinginannya lemah 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain. *Kedua*, Faktor eksternal yang berasal dari luar di antaranya: 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan ayat yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu 3) Tidak sering mengulang-

Bengkulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10690–10700.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9135>

¹⁰ Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV. Amanah, 2020), h. 7-8.

¹¹ Meirani Agustina, et all, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1(Juni 2020), h. 2

¹² Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal AlQuran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 31

ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal.¹³ Dengan demikian, strategi musyrif menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri melalui membimbing, menuntun, ataupun membantu santri di pondok pesantren.

Peningkatan mutu hafalan santri dapat diwujudkan melalui strategi musyrif dalam program manajemen mutu terpadu. Kunci pokok dalam manajemen mutu terpadu adalah komitmen untuk melakukan penjaminan mutu secara terus-menerus mulai dari awal proses output dan outcome.¹⁴ Seorang santri dapat dilihat outputnya ketika keteladanan, tekad, istiqomah, serta keseriusan belajar menghafal Al-Qur'an sampai betul-betul berhasil, sedangkan outcome dilihat dari ketidak seriusan dalam menghafal Al-Qur'an seorang santri, sehingga hasil yang dicapai untuk jangka panjang kurang puas, harapannya ada perubahan setelah mendapatkan wawasan maupun pengarahan atau motivasi yang diberikan oleh *Musyrif*.¹⁵ Dengan demikian mutu hafalan dapat ditingkatkan melalui strategi musyrif yang ada dalam pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana para santri langsung menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah di bawah strategi musyrif.¹⁶ Pesantren tidak hanya tumbuh di desa saja namun sudah banyak menyebar luas di daerah-daerah perkotaan. Sebagaimana data Emis di Kementerian Agama yang menunjukkan jumlah pondok pesantren di seluruh Indonesia saat ini sekitar 30.495 lembaga, dan Indonesia menjadi lembaga pendidikan pesantren terbesar di dunia.¹⁷ Pesantren akan tetap bertahan karena budaya dan karakteristiknya ini menjadikan pendidikan pesantren tak hanya identik akan nuansa ke-islaman, namun juga identik dengan makna keaslian Indonesia. Pesantren mengajarkan

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 123-124

¹⁴ Deden makbuloh, *Manajen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2011) h. 221

¹⁵ Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 135

¹⁶ Mu'awanah Elfi, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 40

¹⁷ <http://bangimam-berbagi.blogspot.com/2021/08/ini-jumlah-pondok-pesantren-di.html>.

ilmu dan pandangan hidup agama pada santri. Pada mulanya pendidikan pesantren berfokus mengajarkan ilmu agama saja melalui kitab-kitab kuning, namun seiring perkembangan zaman, maka berbagai pecahan sumber ilmu agama diajarkan di pesantren melalui metode wetonan, sorogan, hafalan ataupun musyawarah (mudzarokah).¹⁸

Pesantren juga memiliki tujuan, visi dan misi yang nyata dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mencetak kader-kader ulama yang berkemampuan dan berpengetahuan baik dari segi iptek maupun imtaq. Khususnya Pesantren Qur'an Al fida Bengkulu merupakan sebuah pesantren yang berbasis pondok tahfidz, yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Yayasan Al fida Bengkulu dimana lembaga ini merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat pendidikan Islam Qur'an terutama pendidikan Al-Quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan para santri, guru dan masyarakat yang menjadi warga sekitar pesantren tersebut. Pesantren Qur'an Al-fida adalah salah satu dari sekian banyaknya pondok yang ada di Bengkulu yang beralamat di Jalan S. Parman 6 no.27, RT7/RW2, Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu. Pesantren Qur'an Al fida ini merupakan suatu lembaga yang banyak kegiatan pembelajarannya, hal itu dapat di lihat dari pendidikan Islam yang di ajarkan seperti hafalan Al-Quran, tahsin Al-Quran, muhadhoroh, nahwu shorof, bahasa Arab, fiqh, kita adab, tilawah mujawad dan lain-lain.

Berbagai strategi telah dijalankan oleh musyrif pesantren Qur'an Al-Fida, namun masih terdapat fenomena yang terjadi dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya yang dialami oleh santri di Pesantren Qur'an Al-Fida yang berasal dari diri santri itu sendiri. Fenomena dari dalam diri santri seperti target hafalan yang belum tercapai, santri juga menghadapi tantangan konsentrasi saat menghafal. Gangguan internal seperti rasa kantuk, kelelahan, atau pikiran yang bercabang dapat menghambat proses hafalan. Kemudian manajemen waktu yang tidak efektif. Aktivitas menghafal yang berulang-ulang kadang

¹⁸ Umar Sidiq, "Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global", Cendekia Vol. 12 No. 1 (2014), h. 122

memunculkan kejenuhan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi santri instruktur/pengajar hafalan Al-Qur'an dengan hal ini musyrif harus mempunyai strategi yang jitu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam membuat setoran untuk disetorkan kepada pengajar.¹⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Rahmat Abdullah berkata:

“Alhamdulillah dalam menyikapi problematika tersebut, para musyrif mampu meminimalisir dengan berbagai strategi seperti program-program yang sifatnya menjadikan santri tetap selalu muroja'ah dalam menjaga hafalannya. Pengasuh, para ustadz dan segenap pengurus dan kami selalu memberi contoh yang baik yaitu dengan ikut tertib dan disiplin dalam keseharian di pondok pesantren, harapannya dengan yang kami lakukan bisa menjadi contoh untuk santri lain dalam kesehariannya”²⁰

Berdasarkan konteks tersebut maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang akan penulis sajikan dalam bentuk tesis yang berjudul **“Strategi Musyrif Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan dilapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa santri masih ada yang teridentifikasi lalai dalam aktivitas setoran hafalan dan belum tuntas targetnya.
2. Masih ada santri yang kurang lancar dalam menghafal.
3. Santri merasakan lelah dan kantuk saat menghafal.
4. Masih ada santri yang tajwid nya belum tepat.
5. Masih ada santri yang jenuh saat menghafal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini berguna untuk pembatasan objek penelitian yang digunakan agar tidak terjebak dalam banyak data yang

¹⁹ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 231-234

²⁰ Hasil Wawancara Di Pesantren Qur'an Al-Fida

diperoleh di lapangan. Penentuan arah penelitian lebih pada bagaimana informasi terbaru diperoleh dari situasi pendidikan dan sosial. Penelitian ini berfokus pada strategi musyrif dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi musyrif di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu?
2. Bagaimana mutu hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks masalah di atas dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi musyrif di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan mutu hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori penelitian (*research theory*) untuk meningkatkan mutu dan kedisiplinan baik di pondok pesantren modern maupun tradisional, khususnya dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri.

2. Secara Praktis

- a) Bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Semoga bermanfaat sebagai acuan/masukan dalam membuat dan merancang kebijakan/program dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa yang akan datang untuk menjadi mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.

b) Bagi Pesanteren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pondok pesantren di Indonesia, khususnya di Pesantren Qur'an Al-Fida untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan santri secara lebih kreatif, inovatif, dan integrative.

c) Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi teoritis dan aplikatif bagi peneliti dan masyarakat luas, dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan di Indonesia yang lebih maju.

d) Bagi Santri

Untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan kemajuan pondok pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan tesis ini dapat diakses secara runtut, maka diperlukan pembahasan yang sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang satu sama lain saling mempunyai keterkaitan. Adapun sistematika pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berkaitan dengan pendahuluan, yang berisikan gambaran umum dalam memberikan pandangan bagi laporan penelitian secara umum. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi Masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan telaah penelitian terdahulu atau kajian teori yang dapat membantu penelitian untuk memasuki lapangan. Bab ini menjelaskan beberapa teori yang memberi peneliti kerangka berpikir. Membahas tentang strategi kepemimpinan mudir, konsep mutu, hafalan al-Qur'an dan peningkatan kedisiplinan santri.

Bab III menyangkup metode penelitian, bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil temuan penelitian, dan pembahasan penelitian

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang di tarik dari uraian yang telah di tulis. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah di jalankan sebelumnya

